



**Journal of Human And Education**  
Volume 3, No. 2, Tahun 2023, pp 619-624  
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876  
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Meningkatkan Solidaritas Sosial Melalui Kegiatan Gotong Royong Di Desa Naga Timbul**

**Mayang Serungke<sup>1</sup>, Tri Indah Kusumawati<sup>2</sup>, Annisa Azzahra<sup>3</sup>, Syifa  
Aramitha Lubis<sup>4</sup>, Mutia Asmi Fadillah<sup>5</sup>, Putri Husnul Khotimah<sup>6</sup>, Nursamsia  
Rambe<sup>7</sup>**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>

Email: mayang0314213013@uinsu.ac.id<sup>1</sup>, triindahkusumawati@uinsu.ac.id<sup>2</sup>  
annisa0314212014@uinsu.ac.id<sup>3</sup>, syifa0314212025@uinsu.ac.id<sup>4</sup>  
mutia0314213037@uinsu.ac.id<sup>5</sup>, putri0314212018@uinsu.ac.id<sup>6</sup>,  
nursamsia0314212040@uinsu.ac.id<sup>7</sup>

### **Abstrak**

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang dikenal gotong royong antar sesama dan ramah tamah. Gotong-royong adalah wujud nyata dari kebudayaan yang terjadi dari interaksi sosial masyarakat dan menjadi kebutuhan manusia baik individu dan masyarakat. Artikel ini bertujuan agar masyarakat mengetahui apa pentingnya gotong royong di dalam kehidupan sehari-hari apalagi untuk kebersihan lingkungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif atau penyuluhan. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan prespektif individu yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan secara primer, yaitu analisis data yang didapatkan langsung di lapangan. Penelitian ini dilakukan di Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 Juli 2023. Berdasarkan penelitian ini, dengan adanya kegiatan gotong royong oleh masyarakat desa Naga Timbul tersebut dapat menjalin interaksi sosial yang baik serta dapat membangun rasa solidaritas yang tinggi antara masyarakat desa setempat dengan masyarakat yang pada umumnya. Kegiatan gotong royong yang tak hanya mempererat rasa solidaritas saja tetapi sebagai bentuk rasa tanggung jawab mereka terhadap lingkungan sekitar mereka. Gotong Royong ini terlaksana dengan baik dan kompak sehingga dapat mempererat solidaritas antar warga masyarakat di desa Naga Timbul.

**Kata Kunci:** *Gotong Royong, Solidaritas, Masyarakat.*

### **Abstract**

Indonesian society is a society known for mutual cooperation and hospitality. Mutual cooperation is a real manifestation of culture that occurs from the social interactions of society and is a human need for both individuals and society. This article aims to let people know the importance of mutual cooperation in everyday life, especially for environmental cleanliness. The method used in this research is a qualitative descriptive method or counseling. A qualitative approach is an important approach to understanding a social phenomenon and the perspective of the individual being studied. The data collection technique is carried out primarily, namely analyzing data obtained directly in the field. This research was conducted in Naga Timbul Village, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency. This research was conducted on July 28 2023. Based on this research, the existence of mutual cooperation activities by the Naga Timbul village community can establish good social interactions and build a high sense of solidarity between the local village community and the community in

Copyright: Mayang Serungke, Tri Indah Kusumawati, Annisa Azzahra, Syifa Aramitha  
Lubis, Mutia Asmi Fadillah, Putri Husnul Khotimah, Nursamsia Rambe

general. Mutual cooperation activities not only strengthen a sense of solidarity but are a form of their sense of responsibility towards the environment around them. This mutual cooperation was carried out well and compactly so that it could strengthen solidarity between members of the community in Naga Timbul village.

**Keywords:** *Mutual Cooperation, Solidarity, Community*

## **PENDAHULUAN**

Masyarakat Indonesia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan, untuk itu masyarakat Indonesia tidak bisa hidup secara individu. Salah satu yang dilakukan masyarakat Indonesia yaitu dengan cara bergotong royong, dengan adanya budaya ini akan tercipta suatu ikatan persaudaraan, karena gotong royong merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama. (Fusnika, 2022:17)

Solidaritas adalah rasa kebersamaan, rasa kesatuan, rasa simpati, sebagai salah satu anggota dan kelas yang sama. Solidaritas juga memiliki arti integrasi, tingkat dan jenis integrasi, di tunjukkan oleh masyarakat atau kelompok dengan orang atau tetangga setempat mereka. Solidaritas sosial adalah rasa saling percaya pada setiap anggota dalam kelompok atau suatu komunitas karena apabila setiap individu percaya satu sama lain maka mereka akan membuat ikatan persahabatan yang mana akan saling menghormati, dan memiliki tanggung jawab yang sama. Solidaritas sosial merupakan bentuk dari kepedulian dalam kelompok dimana kepedulian tersebut menunjukkan adanya hubungan antara individu dengan kelompok berdasarkan kepercayaan dan pengalaman emosional. Solidaritas sosial terdiri dari adanya rasa sepenanggungan yang melahirkan kesetiakawanan terhadap sesama individu. (Octavia & Irwan, 2021:195)

Istilah gotong royong yang dikenal sebagai budaya Bangsa Indonesia tidak terdapat dalam kesustraan Jawa kuno, Jawa madya, maupun kesustraan Jawa baru. Walaupun tidak ada istilah gotong royong dalam kesustraan Jawa, dalam kenyataan sehari-hari antara rakyat di desa, istilah itu juga tidak ada. Dalam masyarakat Jawa, istilah gotong royong pertama kali tampak dalam bentuk tulisan, dalam karangan-karangan tentang hukum adat dan juga dalam karangan-karangan tentang aspek sosial dari pertanian. Masyarakat Jawa, di berbagai daerah terdapat istilah-istilah khusus yang berbeda-beda satu dengan yang lain dalam menyebut istilah "Gotong Royong" (Geertz,1992).

Gotong-royong adalah wujud nyata dari kebudayaan yang terjadi dari interaksi sosial masyarakat dan menjadi kebutuhan manusia baik individu dan masyarakat. (Vivit, 2019:175) Gotong royong merupakan budaya yang telah tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia sebagai warisan budaya yang telah eksis secara turun-temurun. (Effendi, 2017:5)

Penelitian tentang " Meningkatkan Solidaritas Sosial Melalui Kegiatan Gotong Royong" telah banyak dilakukan oleh peneliti lain. Sehingga data dan informasi mengenai gotong royong banyak tersedia. Dalam kehidupan sehari-hari diperlukan nya gotong royong. Gotong royong merupakan suatu istilah asli Indonesia yang memiliki arti bekerja bersamasama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan, berasal dari kata gotong yang artinya bekerja dan royong yang memiliki arti sama dengan musyawarah, dengan demikian keaktifan gotong royong merupakan kegiatan bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan. Di zaman sekarang ini banyak orang yang lupa melakukan gotong royong agar menjaga lingkungan nya untuk tetap bersih. Maka dengan hal itu, diperlukan adanya penelitian ini agar masyarakat mengetahui apa pentingnya gotong royong di dalam kehidupan sehari-hari apalagi untuk kebersihan lingkungan.

Kajian ini mengambil beberapa referensi penelitian sebelumnya yang relevan, antara lain: (Heri Kurnia dkk, 2023) mengakaji" Gotong Royong Sebagai Sarana Dalam Mempererat Solidaritas Masyarakat Dusun Kalangan" (Nadya Amalia dkk, 2021) mengkaji "Keaktifan Gotong Royong Berpengaruh Meningkatkan Interaksi Sosial Dan Menumbuhkan Rasa Solidaritas di Desa Siamporik" (Palisa Aulia Dewanti dkk, 2023) mengakaji" Gotong Royong Dalam Memperkuat Partisipasi Warga Negara (Civic Participation)" Berdasarkan penelitian tersebut, maka dalam penelitian ini perlu ditelaah lebih jauh dan lebih mendalam tentang kegiatan gotong royong yang ada di masyarakat

khususnya masyarakat desa Naga Timbul.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif atau penyuluhan. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Tujuan pokoknya adalah menggambarkan, mempelajari, dan menjelaskan fenomena itu. Pendekatan kualitatif memiliki beberapa metode, salah satunya metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang menggambarkan ciri-ciri data secara akurat sesuai dengan sifat alamiah itu sendiri. Metode ini dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang memberikan gambaran secara objektif tentang Desa Naga Timbul, dari kegiatan ini para mahasiswa yang melakukan pengabdian kepada masyarakat mendapatkan informasi tentang Desa Naga Timbul, sal usul Desa Naga Timbul dan persoalan solidaritas sosial yang terjadi di masyarakat serta pengelola pemerintahan yang selama ini sedang berjalan.

Metodologi pengabdian yang digunakan oleh penulis adalah metodolgi sisdasmas (berbasis pemberdayaan masyarakat) metode ini merupakan sebuah pendekatan yang diarahkan untuk memberdayakan masyarakat. Selain itu metode ini merupakan kegiatan pembelajaran yang memadukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di daerah tertentu untuk turut memberdayakan masyarakat sekitar menjadi masyarakat yang unggul dan kompetitif untuk menyelesaikan segala permasalahan yang terjadi di lingkungannya. Teknik pengumpulan data dilakukan secara primer, yaitu analisi data yang didapatkan langsung di lapangan. Penelitian ini dilakukan di Desa Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 Juli 2023.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui Desa Naga Timbul memiliki lima dusun. Untuk meningkatkan solidaritas sosial antar dusun ataupun masyarakat, kepala desa membuat program Jum'at Bersih yang dilaksanakan pada tiap hari Jum'at dari mulai pukul 09:30-12:00 WIB. Karena memiliki lima dusun, maka kegiatan gotong royong ini dilakukan secara bergantian setiap dusunnya. Pada tanggal 28 Juli 2023 gotong royong ini dilakukan di Dusun V. Bentuk gotong royong yang berlaku di desa Naga Timbul, yaitu gotong royong tidak kondisional dilakukan setiap hari jum'at, dilaksanakan oleh seluruh warga di desa Naga Timbul tanpa terkecuali. Masyarakat desa Naga Timbul sangat berperan aktif dalam kegiatan tersebut, terbukti dengan banyaknya masyarakat setempat yang ikut terjun langsung dalam kegiatan gotong royong, mereka saling bahu-membahu untuk membersihkan selokan, paret ataupun lingkungan sekitar mereka. Kegiatan Gotong Royong ini terlaksana dengan baik dan kompak sehingga dapat mempererat solidaritas antar warga masyarakat di desa Naga Timbul.

Peran gotong royong ini juga dapat membuat hubungan antara gotong royong dan solidaritas sangatlah erat dan melengkapi antara satu dengan lainnya, dimana solidaritas dapat saja hilang tanpa adanya rasa kebersamaan yang dapat kita temukan dari kegiatan gotong royong tersebut. Ketergantungan antara gotong royong dan solidaritas dapat kita lihat dari setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat, tanpa kita sadari diluar gotong royong masyarakat pun dapat merasakan rasa solidaritas tersebut. Dengan adanya rasa solidaritas yang kuat dalam masyarakat maka akan membuat kegiatan masyarakat lebih bebas terbatas sehingga tidak menghilangkan budaya, adat dan nilai norma dalam desa Naga Timbul ini.

Pentingnya mempertahankan nilai gotong royong salah satunya adalah untuk menjaga tradisi atau nilai kebiasaan masyarakat, karena dengan adanya gotong royong banyak manfaat atau keuntungan yang dapat dirasakan, misalnya saja seperti pekerjaan dapat terselesaikan dengan cepat dan pekerjaan menjadi ringan.

Kelompok A Pengabdian Masyarakat Prodi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Sumatera Utara juga ikut serta dalam kegiatan gotong royong tersebut, sebagian dari kelompok kami ada yang menyapu sampah-sampah yang berserakan di jalan sekitaran

lingkungan masyarakat Dusun V memotong tanaman liar menjalar yang menutupi saluran air agar terlihat lebih rapi dan sebagian lagi mengumpulkan serta membuang sampah-sampah yang telah dikumpulkan ke tempat pembuangan sampah yang nantinya sampah-sampah tersebut akan dibakar.



**Gambar 1.1 Pelaksanaan Gotong Royong**

Selesai kegiatan gotong royong masyarakat desa Naga Timbul lalu beristirahat bersama-sama, di tempat salah satu wisata di Desa Naga Timbul yaitu “Wisata Alam Nando” yang tidak jauh dari tempat gotong royong yang dilaksanakan. Bapak kepala desa memperkenalkan salah satu wisata yang ada di Desa Naga Timbul. Disamping itu bapak kepala desa dan masyarakat memberikan minuman atau teh dan makanan yang dapat melepas dahaga setelah ikut kegiatan gotong royong. Dari kegiatan gotong royong tersebut masyarakat desa Naga Timbul mendapat keuntungan berupa pekerjaan mereka menjadi lebih ringan dibandingkan dengan dikerjakan oleh sendiri, mereka juga dapat memperkuat serta mempererat hubungan sosial mereka dengan saling bercerita, dan bersenda gurau bersama.



**Gambar 1.2 Mempererat Solidaritas Sosial dengan Masyarakat dan Perangkat Desa**

Keaktifan selama kegiatan gotong royong oleh masyarakat desa Naga Timbul sangat terlihat jelas dengan tak hanya masyarakat umum saja yang ikut andil dalam kegiatan gotong royong bahkan ada sebagian anggota ataupun perangkat desanya yang ikut berperan aktif. Dalam kegiatan gotong royong yang telah dilakukan di dusun V desa Naga Timbul ini maka rasa saling tolong menolong atau kebersamaan warga setempat ini dapat terjalin dengan baik. Tanpa kita sadari bahwa hal tersebut dapat memperkuat/ memperkokoh rasa solidaritas mereka untuk terus saling bekerja sama menjaga budaya serta nilai moral yang terkandung dalam kegiatan gotong royong di dusun dusun V desa Naga Timbul yang nantinya dapat tetap terus terlaksana oleh generasigenerasi lain serta dapat menjadi kebanggaan tersendiri oleh masyarakat desa Naga Timbul.

Kegiatan gotong royong yang tak hanya mempererat rasa solidaritas saja tetapi banyak hal kegiatan gotong royong yang mereka lakukan yang mana ini sebagai bentuk rasa tanggung jawab mereka terhadap lingkungan sekitar mereka. Dengan adanya bentuk

keaktifan kegiatan gotong royong oleh masyarakat desa Naga Timbul tersebut dapat menjalin interaksi sosial yang baik serta dapat membangun rasa solidaritas yang tinggi antara masyarakat desa setempat dengan masyarakat yang pada umumnya. Dengan adanya kegiatan gotong royong yang dapat mempengaruhi suatu sosial masyarakat secara menyeluruh, bukan hanya tentang pengaruhnya terhadap diri sendiri ataupun individu saja. Ini merupakan suatu kesadaran dari masyarakat sekitar terhadap lingkungan sosialnya agar tetap bisa menjaga hubungan dalam berinteraksi sosial secara bersama dengan baik, serta dapat meningkatkan solidaritas kegiatan gotong royong, tolong menolong, dan kerja bakti.

Pada dasarnya nilai gotong royong ini benar-benar penting untuk tetap dijaga sampai kapanpun agar solidaritas tetap terjalin, sebagaimana pentingnya solidaritas dalam kehidupan untuk mencapai keakraban antara individu yang satu dengan individu lainnya. Maka dari itu dengan adanya program Jum'at Bersih ini dapat menjadi upaya yang bisa dilakukan untuk tetap menjaga nilai gotong royong ini yaitu rutin melakukan kegiatan kerja bakti, saling tolong menolong antar sesama warga, dan tetap menjaga tali persaudaraan. Dengan adanya budaya ini, masyarakat pun dituntut peka terhadap lingkungan sekitar, tidak acuh tak acuh melihat lingkungan sekitar, kemudian nilai-nilai ini terus ditularkan kepada keturunannya, juga ditebarkan pada sektor-sektor lainnya sehingga solidaritas masyarakat desa Naga Timbul semakin terjaga. Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh (Muyanti, 2016: 63) Bahwa gotong royong dan solidaritas merupakan dua hal saling berkaitan satu sama lain. Dimana gotong royong dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama tanpa adanya rasa pamrih. Sedangkan solidaritas sendiri bermakna rasa kesetiakawanan, rasa kebersamaan yang tinggi, rasa senasib dan sepenanggungan dan masih banyak lagi.

## **SIMPULAN**

Kegiatan untuk meningkat solidaritas melalui gotong royong merupakan kegiatan yang penting dalam mempererat solidaritas antar warga masyarakat di desa Naga Timbul. Melalui gotong royong diajarkan nilai-nilai kerja sama, solidaritas, tanggung jawab, dan saling membantu. Kegiatan gotong royong dapat meliputi membersihkan selokan, paret ataupun lingkungan sekitar. Hal ini membantu mengembangkan sikap rendah hati, menghargai kontribusi orang lain, dan memahami pentingnya bekerja sama. Selain itu, gotong royong membentuk mempunyai rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan membersihkan dan merawat lingkungan. Gotong royong juga dapat menjadi sarana untuk membangun rasa solidaritas dalam kehidupan untuk mencapai keakraban antara individu yang satu dengan individu lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, nadya dkk. (2021). Keaktifan Gotong Royong Berpengaruh Meningkatkan Interaksi Sosial Dan Menumbuhkan Rasa Solidaritas di Desa Siamporik. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*
- Azizah, A., Herdi, A., Robbiijati, A., Anggraeni, G., Melani, G., & Rojak, R. A. (2021). Upaya Memperkuat Solidaritas Masyarakat melalui Kegiatan Jum'at Bersih (Jumsih) di Kampung Celak Kaler RW 09 Desa. Celak, Kec. Gununghalu, Kab. Bandung Barat. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Dewanti, Palisa Aulia, dkk. (2023). Gotong Royong Dalam Memperkuat Partisipasi Warga Negara (Civic Participation). *Pancasila and Civic Education Journal*
- Fusnika, Agnesia, Hartini, dkk. 2022. Implementasi Nilai Gotong Royong Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Pekan*.
- Geertz, Clifford, 1992. *Kebudayaan dan Agama*, terj. Francisco Budi Hardiman. Yogyakarta: Kanisius
- Kurnia, Heri dkk. (2023). Gotong Royong Sebagai Sarana Dalam Mempererat Solidaritas Masyarakat Dusun Kalangan. *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*
- Kurniawan, Vivit & Agus Tinus. (2019). Pelestarian Nilai Gotong-Royong Melalui Kelompok Seni Kuda Lumping. *Jurnal Civic Hukum*.

Muryanti. (2016). Revitalisasi Gotong Royong: Penguat Persaudaraan Masyarakat Muslim di pedesaan. *Jurnal Sosiologi Reflektif*.

Simamora, Octavia Giovani & Irwan. (2021). Bentuk-bentuk Solidaritas Sosial Mahasiswa Universitas Negeri Padang Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Civic Education*

Tajuddin Noer Effendi. 2013. Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*.